

Polemik Miss World dan Miss World Muslimah dalam pandangan Islam

Ajang kecantikan Miss World dan Miss World Muslimah merupakan salah satu contoh dari perkembangan budaya yang telah berasimilasi dengan perkembangan zaman saat ini. Perkembangan zaman saat ini dihiasi dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat berdampak baik maupun buruk bagi manusia. Bukan hal yang mengherankan jika dampak buruk dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat meruntuhkan nilai-nilai kebudayaan yang baik yang sudah ada, ditambah lagi pengaruh dari budaya lain yang memiliki dampak yang negatif dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Menurut syariat Islam, sungguh tidak dibenarkan untuk memperlihatkan keindahan paras, dan kemolekan tubuh wanita kepada khalayak luas. Namun pada kenyataannya terdapat kontes kecantikan yang berdalih “muslimah”. Apakah hal tersebut dibenarkan dalam Islam ataukah tidak? Disatu sisi, kita dapat melihat hal ini sebagai suatu kontes kecantikan yang pada hakikatnya sama halnya dengan memamerkan paras dan kemolekan tubuh wanita seperti kontes kecantikan Miss World dan beberapa kontes kecantikan lainnya. Namun di sisi lain, kita perlu menganalisa kembali apakah kontes kecantikan yang bertajuk muslimah tersebut merupakan salah satu cara Islam untuk merubah pandangan manusia zaman sekarang yang menganggap Islam kuno dan tidak dapat mengikuti perkembangan zaman.

Jika kontes kecantikan yang bertajuk muslimah dijadikan sebagai salah satu cara untuk mematahkan anggapan-anggapan bahwa Islam itu kuno maka umat Islam harus memperhatikan identitas dan nilai-nilai keIslaman yang mereka miliki. Dalam peradaban modern ini, umat Islam harus mampu berpegang teguh terhadap nilai-nilai keislaman yang dimiliki. Jika tidak, umat Islam akan terseret arus negatif dari perkembangan zaman yang semakin jauh dari nilai-nilai keagamaan ini.

Dengan diadakannya Miss World Muslimah diharapkan hal tersebut mampu merubah pandangan manusia zaman sekarang terhadap Islam, dan meningkatkan ketakwaan umat Muslim dengan menjalankan perintahNya (dalam hal ini, seorang muslimah yang belum berhijab menjadi lebih termotivasi untuk berhijab). Oleh karena itu, esensi dari diadakannya kontes kecantikan

muslimah perlu diperhatikan dan dievaluasi secara mendalam, jika memang esensi diadakannya kontes Miss World Muslimah adalah untuk mencari seorang wanita yang dinilai dari kesolehan dan kecerdasannya tentunya tidak perlu diadakan sesi bersolek, berlenggak-lenggok, atau menampilkan perhiasan yang ada. Dalam keadaan apapun, umat Islam harus mampu berkreasi dan memiliki cara baru untuk menjunjung tinggi agama Islam agar tidak dipandang sebelah mata dan dianggap sebagai agama yang kuno. Sekreatif apapun cara umat Islam untuk mengubah pandangan manusia modern saat ini tetaplah ia harus berpegang teguh terhadap nilai-nilai keIslaman yang dimilikinya, jangan sampai Islam hancur karena pengaruh budaya asing yang dalam realitanya bersifat destruktif dan buruk.

Sumber :

1. Mubarak, Zaky : Menjadi Cendekiawan Muslim. Jakarta. Yayasan Ukhuwah Insaniah. 2010
2. Kaelany : Islam Agama Universal. Jakarta. Midada Rahma Press. 2009
3. Majid, Abdul, A.M. Saefuddin, dkk : Mukjizat Al-Quran dan As-Sunnah tentang IPTEK. Jakarta. Gema Insani Press. 2002